



Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Menari pada Tema 8 Subtema 2 menggunakan Model Pembelajaran STAD untuk Siswa I SD Negeri 1 Prembun

Shinta Magdhalena Gusna¹, Muflikhul Khaq², Suyoto³

Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail : shintamagdhalenagusna@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar SBdP materi tentang menirukan gerakan hewan melalui gerak tari menggunakan model pembelajaran STAD untuk peserta didik kelas I di SD Negeri 1 Prembun. Pada hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas I di SD Negeri 1 Prembun yaitu pada tahapan pra siklus keaktifan belajar peserta didik hanya mendapatkan 54% pada siklus I sebesar 70% dan 75%, sedangkan siklus II sebesar 87% dan 95%. Selanjutnya untuk hasil belajar pada tahapan pra siklus kelas IA sebesar 63%, dan kelas IB sebesar 76%. Selanjutnya, pada tahapan siklus I hasil belajar tes siklus pada kelas I sebesar 95%, untuk praktik menari kelas I sebesar 100%. Sedangkan, pada tahapan siklus II hasil belajar tes siklus pada kelas I sebesar 100%, untuk keterampilan praktik menari kelas I sebesar 100%. Jenis penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dua siklus masing-masing dua kali pertemuan.

Kata Kunci: *Keaktifan, Hasil Belajar, Menari, STAD*

Abstract

This study aims to increase the activity and learning outcomes of SBdP material about imitating animal movements through dance movements using the STAD learning model for grade I students at SD Negeri 1 Prembun. The results of this study indicate an increase in the activeness and learning outcomes of first-class students at SD Negeri 1 Prembun, namely at the pre-cycle stage of active learning students only get 54% in the first cycle of 70% and 75%, while the second cycle is 87% and 95%. Furthermore, for learning outcomes at the pre-cycle stage, class IA is 63%, and class IB is 76%. Furthermore, at the stage of the first cycle, the learning outcomes of the cycle test in class I were 95%, for the practice of dancing in class I was 100%. Meanwhile, at the stage of the second cycle, the learning outcomes of the cycle test in class I were 100%, for the practice skills of dancing in class I was 100%. This type of research is CAR which is carried out in two cycles with two meetings each.

Keywords: *Activity, Learning Outcomes, Dancing, STAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan pokok oleh setiap orang, karena dengan adanya pendidikan seseorang juga dapat mensejahterakan kehidupannya sehingga dapat bersaing secara setara dengan individu lain. Pendidikan itu sangatlah berpengaruh di dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir ke dunia hingga akhir hayat. Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan berkembang sangat pesat dan dapat merubah pola berpikir masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang modern. Hal ini peran pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis (Rahayu, 2018: 309).

Keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran SBDP itu sangat diperlukan. Keaktifan belajar adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga peserta didik benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif di dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (Pour, 2018: 38). Keaktifan belajar juga dapat dilihat melalui beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah dapat diamati dan yang sampai dengan yang susah diamati. Kegiatan yang mudah diamati yaitu diantaranya seperti membaca, menulis, mendengarkan, mengukur, dan memperagakan. Keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran (Kharis, 2019: 176). Pembelajaran aktif akan muncul ketika peserta didik bersemangat dan siap secara mental maupun fisik. Oleh sebab itu, jika keaktifan belajar peserta didik meningkat, maka hasil belajar pun akan meningkat. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik. Menurut Hutauruk Pindo (2018:123), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Pada pembelajaran seni adalah wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya di dalam bidang seni tersendiri. Pada kurikulum 2013 ini terdapat mata pembelajaran SBdP yang salah satunya sudah mencakup muatan pembelajaran seni tari. Seni tari adalah seni tari yang mengekspresikan diri seseorang melalui bentuk gerak tubuh yang memiliki begitu banyak arti atau makna dalam sebuah gerak tertentu. Pada seni tari sendiri merupakan cabang seni yang menggunakan gerak tubuh dalam menyampaikan ekspresi dari orang-orang yang melakukannya. Menari berasal dari kata dasar tari. Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian itu biasa disebut musik untuk mengiringi sebuah tari, untuk mengatur gerakan penari dan untuk memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Tari adalah gerak tari dari seluruh anggota badan yang selaras dengan musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam menari. Gerak merupakan sarana dalam mengungkapkan gagasan, perasaan dan pengalaman dari penari tersebut kepada orang lain. Kegiatan ini dengan cara menggerakkan tubuh dengan ekspresi dan gerak yang

ritmis (berirama) disebut juga dengan menari. Tujuan kegiatan menari ini yaitu untuk mengungkapkan atau menemukan ide/gagasan, perasaan, pengalaman seniman (penari) melalui gerak tubuhnya sebagai sarannya (Rachmi 2013: 65).

“The functional classification system of wheelchair sports dance is not yet considered a satisfactory method, given the recent spread of the phenomenon. In this system, the technical gesture is not evaluated, but only the volume of action, given by the range of movements in various directions”. Aliberti, Ceruso & Lipoma (2021).

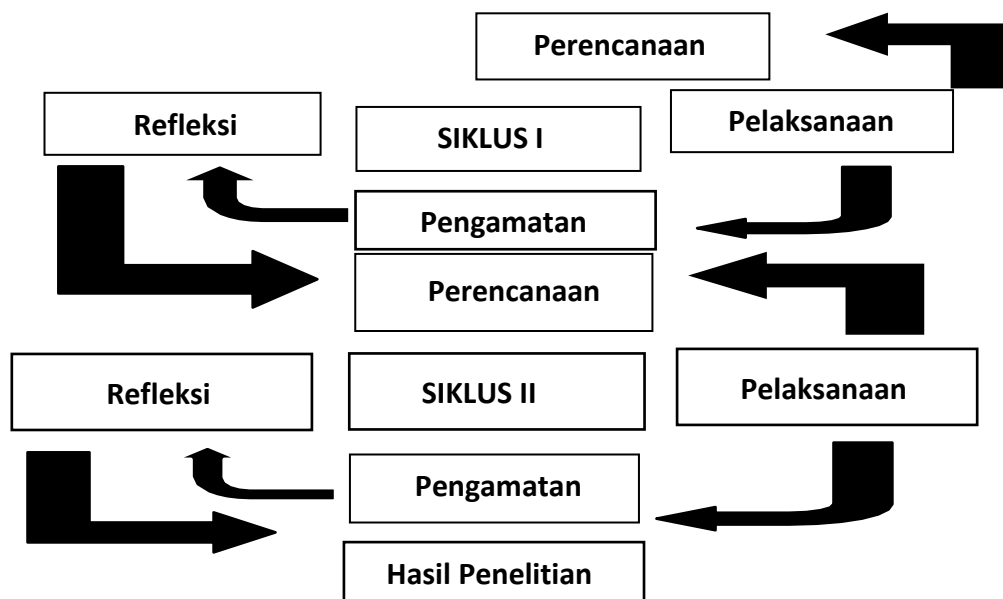
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Prembun pada tanggal 28 September dan 4 Oktober 2021, telah ditemukan beberapa kendala. Adapun kendala tersebut yaitu; 1) peserta didik kurang aktif bertanya pada pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan pendidik hanya menampilkan video pembelajarannya saja; 2) pendidik sudah menerapkan model pembelajaran, namun hasilnya belum maksimal. Karena pembelajaran saat ini, di SD Negeri 1 Prembun yang baru saja dilaksanakan secara tatap muka (luring) sudah berjalan kurang lebih selama satu bulan ini dan sudah dua minggu ini peserta didik sedang melaksanakan Penilaian Tengah Semester (PTS), yang dilaksanakan secara tatap muka (luring); 3) nilai keterampilan menari pada tema 8 subtema 2 masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini karena sebagian dari beberapa peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM, ada 32% untuk peserta didik yang belum mencapai KKM; 4) nilai hasil belajar masih ada 32% peserta didik yang masih kurang optimal. Hal ini pada pembelajaran tematik, khususnya muatan pembelajaran SBdP terhadap praktek menari yang dikerjakan oleh peserta didik secara individu dengan cara membuat video dan hasil nilainya sudah lumayan memuaskan, akan tetapi juga masih ada yang nilai hasil belajarnya masih kurang optimal.

Mengacu pada permasalahan di atas, keaktifan dan hasil belajar peserta didik menjadi fungsi utama karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Sehingga salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar yaitu STAD. Adapun langkah-langkah model pembelajaran STAD sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman (2012) yaitu sebagai berikut: 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik; 2) Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang peserta didik; 3) Menyajikan informasi; 4) Pendidik akan memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompoknya; 5) Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti; 6) Pendidik memberikan evaluasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pendidik kelasnya untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Penelitian ini mempunyai dua siklus yaitu meliputi

empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas (PTK) ini telah digambarkan seperti di bawah ini menurut Arikunto, (2014: 137).



Gambar 1. Alur PTK

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Perhitungan rata-rata dan presentase pada instrumen lembar observasi yaitu menggunakan rumus Hutauruk Pindo (2018: 126).

HASIL DAN PEMBAHASAN

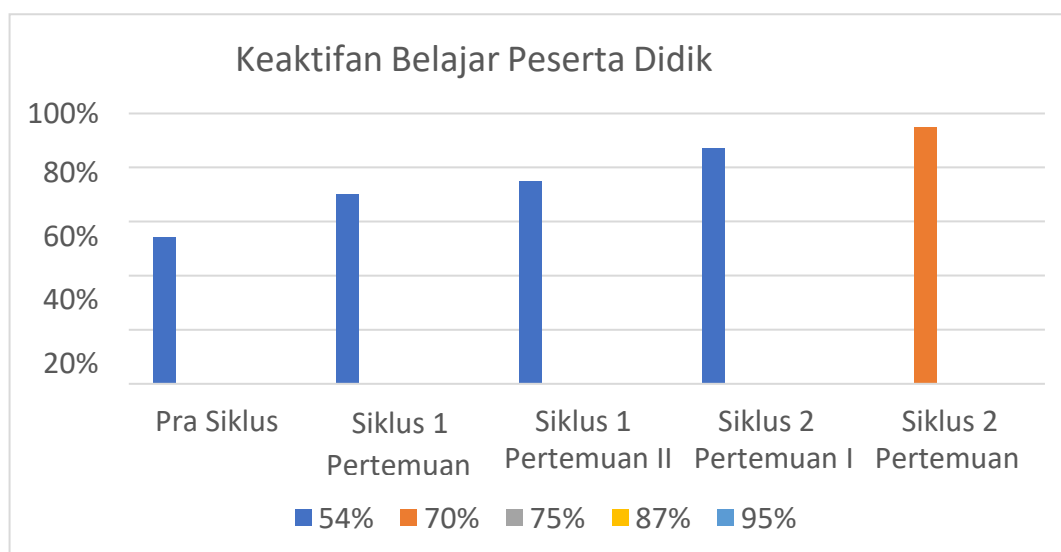
Hasil

1. Penerapan Model Pembelajaran STAD

Pelaksanaan pembelajaran SBdP pada materi menari dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di kelas ISD Negeri 1 Prembun. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis Tindakan yang peneliti gunakan yaitu jika penggunaan model pembelajaran STAD dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik; b) Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang peserta didik; c) Menyajikan informasi; d) Pendidik akan memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompoknya; e) Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti; f) Pendidik memberikan evaluasi.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas I SD Negeri 1 Prembun

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas I SD Negeri 1 Prembun. Hasil keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut.

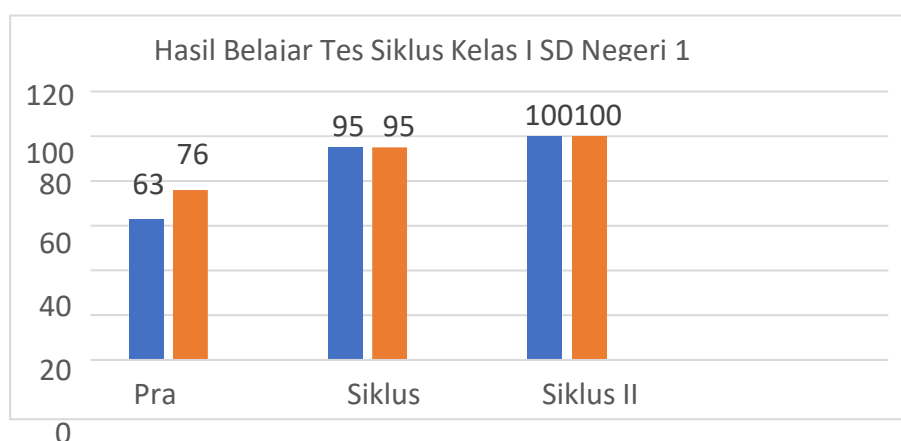


Gambar 2. Hasil keaktifan belajar peserta didik

Berdasarkan hasil pra siklus memperoleh sebesar 54%, kemudian pada siklus I pertemuan pertama presentase keaktifan belajar peserta didik sebesar 70% dengan kategori aktif dan pertemuan kedua presentase keaktifan belajar peserta didik sebesar 75% dengan kategori sangat aktif. Sedangkan pada tindakan siklus II pertemuan pertama presentase keaktifan belajar peserta didik sebesar 87% dan pertemuan kedua presentase keaktifan belajar peserta didik sebesar 95% dengan kategori sangat aktif.

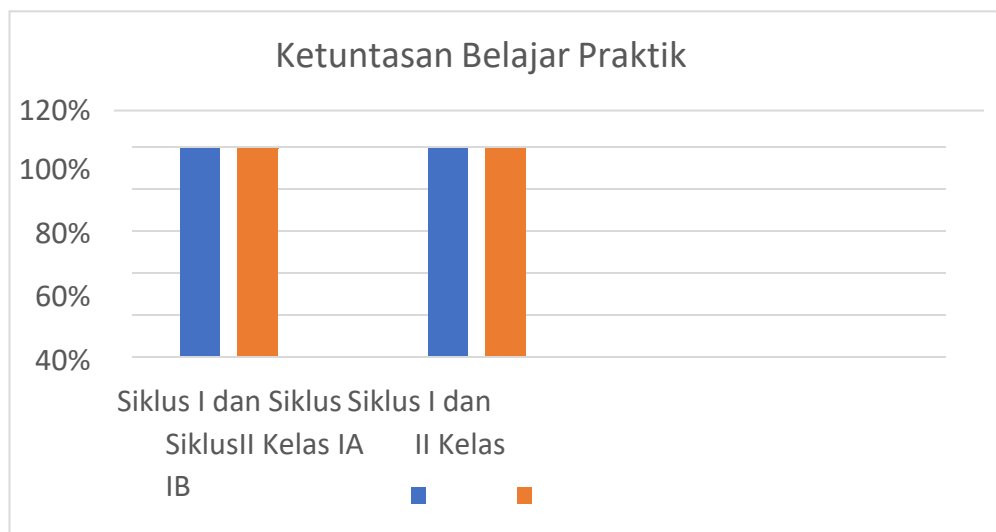
3. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I SD Negeri 1 Prembun

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas I SD Negeri 1 Prembun. Hasil hasil belajar peserta didik dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil belajar tes siklus kelas I

Berdasarkan hasil belajar pra siklus memperoleh kelas IA sebesar 63% dan kelas IB sebesar 76%, kemudian pada hasil belajar tes siklus I sebesar 95% dengan kategori sangat aktif, sedangkan hasil belajar tes siklus II sebesar 100% dengan kategori sangat aktif.



Gambar 4. Hasil keterampilan praktik menari kelas I

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar peserta didik pada tahap siklus I dengan menggunakan model pembelajaran STAD presentase ketuntasan belajar peserta didik di kelas I presentasinya meningkat mencapai 100%, hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan kategori sangat aktif. Selanjutnya pada tahap siklus II presentase ketuntasan belajar peserta didik di kelas IA dan kelas IB meningkat mencapai 100% dengan kategori sangat aktif.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar di kelas I SD Negeri 1 Prembun. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis tindakan yang peneliti lakukan yaitu jika penggunaan model pembelajaran STAD dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat. Model pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran STAD yang dilakukan peneliti sangat mendorong peran aktif peserta didik selama kegiatan belajar mengajar secara langsung. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri 1 Prembun pada materi keterampilan menari. Hal ini yang didukung dengan presentase pada tahapan siklus II yang telah mengalami peningkatan dari pra siklus dan siklus I. Pada model pembelajaran STAD ini sangat melatih keaktifan belajar peserta didik pada kesiapan belajar berkelompok dan bertanya kepada peserta didik maupun pendidik. Kemudian, menurut Wibowo (2016: 130) menyatakan bahwa keaktifan peserta didik juga dapat dilihat di dalam hal; 1) mengerjakan tugas dari pendidik; 2) terlibat di dalam pemecahan masalah; 3) bertanya kepada pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; 4) berusaha mencari berbagai informasi untuk

pemecahan masalah; 5) melaksanakan diskusi kelompok; 6) menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya; 7) melatih dirinya di dalam memecahkan soal; 8) menyelesaikan tugas. Berdasarkan uraian di atas juga dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik juga dapat dilihat dari berbagai aspek seperti memperhatikan, berdiskusi, mendengarkan, kesiapan peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran, bertanya, dan keberanian peserta didik dalam memecahkan soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran STAD ini sangat cocok sekali diterapkan di sekolah dasar khususnya pada keterampilan menari. Adapun prosedur atau tahapan keterlaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: *planning* atau perencanaan; *acting* atau tindakan; *observasing* atau observasi; dan *reflecting* atau refleksi. Penggunaan model pembelajaran STAD dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik; b) Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang peserta didik; c) Menyajikan informasi; d) Pendidik akan memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompoknya; e) Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti; f) Pendidik memberikan evaluasi.

Pada penerapan model pembelajaran STAD pada kegiatan pembelajaran SBdP khususnya pada keterampilan praktik menari ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga keaktifan peserta didik pada materi menirukan gerakan hewan melalui gerak tari tema 8 subtema 2. Berdasarkan hasil observasi keaktifan peserta didik terdapat peningkatan presentase pada siklus I pertemuan pertama sebesar 70% dikategorikan aktif dan pada pertemuan kedua sebesar 75% dikategorikan sangat aktif. Sedangkan keaktifan peserta didik pada siklus II pertemuan pertama sebesar 87% dikategorikan sangat aktif dan pada pertemuan kedua sebesar 95% dikategorikan sangat aktif.

Penerapan model pembelajaran STAD di dalam kegiatan pembelajaran SBdP khususnya pada keterampilan praktik menari dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, pada tindakan siklus I kelas I mendapatkan presentase sebesar 95% untuk tes siklus dan untuk praktik keterampilan menirukan gerakan burung melalui gerak tari mendapatkan presentase sebesar 100%. Pada tindakan siklus I, masih ada dua peserta didik yang masih belum mencapai KKM. Sedangkan pada tindakan siklus II, kelas I sudah mendapatkan presentase sebesar 100% untuk tes siklus dan untuk praktik keterampilan menirukan gerakan kupu-kupu melalui gerak tari yang diiringi dengan musik "Kupu-Kupu Yang Lucu" mendapatkan presentase sebesar 100%. Pada tindakan siklus II,

sudah mencapai KKM semua. Hal ini dengan menggunakan model pembelajaran STAD, peneliti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Aliberti, S., Ceruso, R., & Lipoma, M. (2021). *Modification of the wheelchair sports dance classification system for a fair competition. Journal of Physical Education and Sport*, 21, 675-680. <https://www.jhse.ua.es/article/view/2021-v16-n4-proc-importance-balance-prescriptive-teaching-kickboxing>.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hutauruk, P. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. Journal Education School*. Vol. 8 No. 2. https://www.researchgate.net/publication/327626964_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_SISWA_DENGAN_ALAT_PERAGA_PADA_MATA_PELAJARAN_IPA_KELAS_IV_SDN_NOMOR_14_SIMBOLON_PURBA
- Kharis, A. (2019). *Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran picture and picture berbasis IT pada tematik. Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3). <http://ejournal.undiksha.ac.id/JJPGS/article/view/19387>.
- Pour, A. N. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 36-40. <http://www.neliti.com/id/publications/287946/pengaruh-model-pembelajaran-talking-stick-terhadap-keaktifan-belajar-siswa>.
- Rachmi, T (2013). *Kontribusi Musik pada Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka*, 1-29. https://scholar.google.com/citations?user=bA81_8MAAAAJ&hl=id.
- Rahayu, S. (2018). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Vol. 5 No. 1. http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7419*.
- Rusman, 2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. <https://scholar.google.co.id/citations?user=R1FAcZYAAAAJ&hl=id>
- Suseno, W, dkk. 2017. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif TGT. Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 10. <http://journal.um.ac.id/index.php/JIPP/article/view/15405>.
- Wibowo, N. (2016). *Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139. <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/10621>.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarni, Widi Endang. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.